

EDISI : RABU, 6 APRIL 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 6,75%
 Inflasi (Maret) : 0,19% (mom) & 4,45% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 104,544 Miliar
 (per Februari 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.217  0,55%
 (Kurs JISDOR pada 5 April 2016)

STOCK MARKET

5 April 2016

IHSG : **4.858,07 (+0,16%)**
 Volume Transaksi : 5,117 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 4,987 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,399 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,036 Triliun

BOND MARKET

5 April 2016

Ind Bond Index : **198,8111  -0,14%**
 Gov Bond Index : 196,4047  -0,16%
 Corp Bond Index : 207,7178  +0,02%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 5/4/16 (%)	Senin 4/4/16 (%)
5,48	FR0053	7,3248	7,2906
10,45	FR0056	7,6014	7,5497
15,12	FR0073	7,9567	7,9446
20,12	FR0072	7,9621	7,9574

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 5 April 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,07%
			-0,62%
	Saham Agresif	IRDSH	+0,19%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,06%
			-0,13%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,06%
			-0,45%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,10%
			+0,03%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,25%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,07%
			-0,14%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,04%
			+0,02%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	+0,04%
			-0,02%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	+0,04%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,02%
			+0,00%
			-0,02%

Spotlight News

- Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I/2016 bergerak di kisaran 5% - 5,1% atau relatif sama dengan kuartal IV/2015 sebesar 5,04% dengan ditopang oleh belanja pemerintah.
- Penerimaan pajak per triwulan I-2016 mencapai 13% dari target APBN dan di bawah realisasi periode yang sama 2015 seiring konsumsi masyarakat yang masih rendah
- Masyarakat global, termasuk pebisnis di AS saat ini diliputi kecemasan terkait situasi ekonomi masa depan. Spekulasi yang berkembang masih belum memperlihatkan tanda-tanda membaik
- Perbankan masih mengalokasikan biaya pencadangan yang cukup besar tahun ini seiring adanya tren kenaikan NPL. Coverage ratio BPL bank-bank besar pada 2016 diprediksi di atas 140%
- Sejumlah investor berminat mendapatkan saham Bank Panin Tbk dari ANZ Bank sebesar 38% sejalan dengan kewajiban divestasi karena adanya kepemilikan saham berganda di Bank ANZ Indonesia
- Pasar obligasi domestik bakal melanjutkan penguatan pada April ini seiring sejumlah sentiment positif di dalam negeri
- Proses akuisisi saham Newmont Nusa Tenggara memasuki babak akhir setelah pemilik Medco Group Arifin Panigoro menyatakan telah mengantongi restu dari Presiden Jokowi. Nilai akuisisi saham Newmont diprediksi sekitar US\$2-3 miliar.

Economy

1. Pertumbuhan 5% Tahun Ini Tidak Mudah Dicapai

Pertumbuhan ekonomi pada semester II tahun ini diproyeksikan lebih baik daripada semester I karena didorong belanja pemerintah. Pertumbuhan ekonomi 2016 diproyeksikan 5% dengan nilai tukar rupiah sekitar Rp 13.400 per dollar AS. Belanja anggaran untuk kegiatan produktif dan paket kebijakan ekonomi menjadi faktor pendorong. Namun, harapan agar suku bunga kredit bank turun menjadi satu angka tidak akan mudah terjadi. (Kompas)

2. "Panama Papers" Divalidasi, Pengampunan Pajak Dipercepat

Direktorat Jenderal Pajak Kementerian Keuangan tengah mempelajari data yang ada di "Panama Papers". Pemerintah lebih memberikan perhatian terhadap kemungkinan mengoptimalkan penerimaan pajak jika data itu benar setelah divalidasi.. (Kompas)

3. Penerimaan Pajak Lebih Rendah, Baru Capai 13% dari Target APBN

Penerimaan pajak per triwulan I-2016 baru mencapai 13% dari target APBN dan masih di bawah realisasi periode yang sama 2015. Padahal, target tahun ini meningkat 29% dari realisasi tahun lalu. Hal ini seiring konsumsi masyarakat yang masih rendah dan tingginya pencairan restitusi pajak. Adapun penambahan utang untuk menutup pelebaran defisit berisiko menyusutkan likuiditas bank. (Kompas/Bisnis Indonesia)

4. Ekonomi Kuartal I/2016 Diprediksi Capai 5%

Ekonom Bank Mandiri memprediksi pertumbuhan ekonomi pada kuartal I/2016 bergerak di kisaran 5% - 5,1% atau relatif sama dengan kuartal IV/2015 sebesar 5,04% dengan ditopang oleh belanja pemerintah. (Bisnis Indonesia)

Global

1. Dunia Diliputi Kecemasan soal Ekonomi Masa Depan

Masyarakat global saat ini diliputi kecemasan terkait situasi ekonomi masa depan. Spekulasi yang berkembang masih belum memperlihatkan tanda-tanda membaik. Bukan saatnya lagi sekarang, sebuah negara mengharap bantuan negara lain. Kecemasan itu ikut melanda pelaku bisnis di Amerika Serikat (AS). (Kompas)

2. Suku bunga Negatif di Jepang Berlanjut

Bank sentral Jepang optimistis perekonomian Jepang membaik secara moderat sehingga peluang mengembangkan lagi kebijakan moneter seperti kebijakan suku bunga negatif masih terbuka dan berpotensi berlanjut hingga akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Industry

1. Industri Ekonomi Kreatif Ditargetkan Kontribusi 12% PDB

Pemerintah menargetkan sektor ekonomi kreatif mampu berkontribusi ke produk domestik bruto 12%, ekspor nasional 10%, dan penyerapan tenaga kerja 13 juta orang pada 2019. Untuk mencapainya, salah satunya perlu kebijakan baru ataupun deregulasi. (Kompas)

2. Pasar Elektronik Bakal Capai Rp40 Triliun

Gabungan Pengusaha Elektronik memperkirakan penjualan produk elektronik di pasar dalam negeri tahun ini bisa mencapai Rp40 triliun atau sama dengan tahun 2014 setelah melambat tahun lalu. (Bisnis Indonesia)

3. Industri Kertas Bisa Tumbuh 3%

Kendati pertumbuhan ekonomi dunia melambat, kalangan produsen kertas dan bubur kertas optimistis kinerja industri tersebut dapat tumbuh 2% - 3% sepanjang tahun ini, lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. (Bisnis Indonesia)

4. Omzet Industri Kemasan Melonjak 33%

Omzet industri kemasan kuartal I/2016 mencapai Rp20 triliun atau naik 33% dari periode sama tahun lalu Rp15 triliun yang ditopang menggeliatnya bisnis industri pengguna kemasan dan stabilnya nilai tukar rupiah. (Investor Daily)

5. NPL Diproyeksi Naik, Pencadangan Masih Tinggi

Perbankan masih mengalokasikan biaya pencadangan yang cukup besar tahun ini meski tidak sebesar tahun lalu seiring adanya tren kenaikan NPL. Coverage ratio BPL bank-bank besar pada 2016 diprediksi di atas 140%. (Investor Daily)

Market

1. Harga Minyak Indonesia Naik

Harga minyak Indonesia (Indonesia Crude Price/ICP) naik dari 28,92 dollar AS per barrel pada Februari 2016 menjadi 34,19 dollar AS per barrel pada Maret. Pada laman Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, Selasa (5/4), disebutkan bahwa kenaikan tersebut sejalan dengan kenaikan harga minyak mentah dunia. Pasalnya, pasokan minyak mentah dari sejumlah negara pengekspor minyak berkurang. (Kompas)

2. Investor Minati Saham Bank Panin

Sejumlah investor berminat mendapatkan saham Bank Panin Tbk dari tangan ANZ Bank sebesar 38% sejalan dengan kewajiban divestasi karena adanya kepemilikan saham berganda di Bank ANZ Indonesia. (Bisnis Indonesia)

3. Aktivitas Emisi Mulai Marak Kuartal II

Penggalangan dana dari pasar modal melalui emisi efek diperkrikan mulai marak pada kuartal II/2016 yagn disokong oleh pertumbuhan ekonomi dan efek dari pemangkasan bunga BI Rate. Pada kuartal I/2016 penggalangan dana dari pasar modal mencapai Rp142,08 miliar, terendah dalam 7 tahun terakhir. (Bisnis Indonesia)

4. April, Pasar Obligasi Bullish

IBPA optimistis pasar obligasi domestik bakal melanjutkan penguatan pada April ini seiring sejumlah sentiment positif yang bisa menjaga momentum bullish di pasar obligasi domestik.

Corporate

1. Medco Kantongi Restu Presiden untuk Akuisisi Newmont

Proses akuisisi saham Newmont Nusa Tenggara (NNT) memasuki babak akhir setelah pemilik Medco Group Arifin Panigoro menyatakan telah mengantongi restu dari Presiden Jokowi. Nilai akuisisi saham Newmont diprediksi sekitar US\$2-3 miliar. (Bisnis Indonesia)

2. Realisasi Prapenjualan Emiten Properti Meyakinkan

Realisasi marketing sales atau prapenjualan emiten property pada kuartal I/2016 memperlihatkan hasil yang cukup meyakinkan sebagai indikator positif untuk kinerja fundamental hingga akhir tahun ini. Sumarecon Agung Tbk mencatat prapenjualan sebesar Rp675 miliar pada kuartal I/2016.. (Bisnis Indonesia)

3. WTON Tunda Ekspansi Pabrik Kawat Baja

Wika Beton Tbk menunda rencana pembangunan pabrik kawat baja yang semula pada tahun ini hingga tahun depan dan bekerja sama dengan korporasi asal China karena perseroan akan menghitung ulang nilai investasi pabrik tersebut. (Bisnis Indonesia)

4. DILD Incar Pertumbuhan 10%

Intiland Development Tbk mengincar pertumbuhan pendapatan berulang atau recurring income sebesar 10% pada tahun ini seiring mulai beroperasinya proyek perkantoran baru. (Bisnis Indonesia)

5. Emiten Sawit Optimistis Kinerja Membaik 2016

Sejumlah emiten sawit optimistis kinerja tahun ini akan membaik seiring dengan membaiknya harga minyak sawit atau CPO, namun dampak kekeringan akibat El Nino masih akan memberikan tekanan pada produksi kuartal I/2016. (Bisnis Indonesia)

6. ABM dan Toba Bara Perkuat Aliansi Bisnis

ABM Investama Tbk melalui anak usahanya Cipta Kridatama meraih kontrak baru untuk jasa pertambangan senilai US\$82 juta atau setara Rp1,3 triliun dari Indoming, anak usaha Toba Bara Sejahtera Tbk. Proyek ini merupakan bagian dari kerja sama antara ABM dan Toba Bara Group. (Investor Daily)

7. Tunas Ridean Targetkan Pendapatan Tembus Rp11 Triliun

Tunas Ridean Tbk menargetkan pendapatan sebesar Rp11 triliun tahun ini, tumbuh 10% dari tahun lalu Rp10,15 triliun seiring dengan membaiknya ekonomi. (Investor Daily)

8. Japfa Bidik Kenaikan Pendapatan 15%

Japfa Comfeed Indonesia Tbk membidik pertumbuhan pendapatan sekitar 10-15% tahun ini sejalan dengan rata-rata pertumbuhan pendapatan perseroan sejak 2007. (Bisnis Indonesia)

9. Ekspor Sritex Tumbuh 23%

Sri Rejeki Isman Tbk atau Sritex membukukan pertumbuhan ekspor sekitar 23% tahun lalu menjadi 48% dari total penjualan 2015 dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 39%. SRIL menargetkan kontribusi penjualan seragam ekspor sebesar US\$10-15 juta tahun ini. (Investor Daily)